



YOGYAKARTA

► PELESTARIAN AKSARA JAWA

Disbud Gelar Pawiyatan Aksara

Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menginisiasi gelaran *Pawiyatan Aksara* yang mulai diluncurkan di Pendopo Suryo Puri, Selasa (20/2) malam. Agenda ini merupakan upaya Disbud Kota, Jogja untuk melestarikan aksara Jawa di tengah gempuran masuknya budaya luar negeri.

Plt Kabid Sejarah Permuseuman Bahasa dan Sastra Disbud Kota Jogja, Susilo Munandar menjelaskan gelaran ini menyasar semua kalangan, mulai dari anak, remaja, hingga dewasa. Pawiyatan dilakukan balai RT atau RW, rumah warga, pendopo, masjid, atau tempat lainnya tergantung ketersediaan tempat di masing-masing kampung. "Setiap kampung ada satu rombongan belajar yang terdiri dari 25 orang sampai 30 orang," ujar Susilo.

Menurutnya, *Pawiyatan Aksara* menjangkau 169 kampung di Kota Jogja. Masing-masing akan menggelar pawiyatan sebanyak dua kali pertemuan. Susilo menyebut pihaknya menerapkan metode yang berbeda bagi anak, remaja dan dewasa. Anak-anak diajak untuk mengenal aksara Jawa melalui cara-cara yang menyenangkan, misalnya dengan menyisipkan permainan dan kegiatan mewarnai. "Sedangkan untuk usia remaja atau dewasa membaca aksara Jawa secara manual dan digital



Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti saat membuka *Pawiyatan Aksara* di Pendopo Suryo Puri, Selasa (20/2) malam.



melalui ponsel atau laptop," katanya.

Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti menuturkan *Pawiyatan Aksara* digelar serentak di 30 kampung mulai 20 Februari hingga 5 Maret 2024. Yetti mengatakan kegiatan ini adalah cara untuk mewariskan tradisi tulis menulis menggunakan aksara Jawa dari generasi ke generasi. "Agar pengetahuan tentang aksara Jawa tidak hilang begitu saja," katanya.

Menurutnya, aksara Jawa menjadi

salah satu identitas budaya warga Jogja, sehingga aksara Jawa tak bisa sekadar dipandang sebagai sebuah sistem penulisan saja. Untuk itu, kegiatan ini penting dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya aksara Jawa. Yetti berharap eksistensi aksara Jawa bisa terus lestari. "Masyarakat juga tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkaya kehidupan budaya dan intelektual mereka sendiri. Kegiatan ini menjadi tonggak penting dalam memastikan bahwa aksara Jawa tetap hidup dan relevan dalam konteks modern, utamanya di wilayah Kota Jogja," katanya.

(Alfi Annissa Karlin/)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005